

**PENINGKATAN MOTORIK HALUS ANAK MELALUI KOLASE KAIN  
PERCA DI TAMAN KANAK-KANAK RESTU BUNDA LUMINDAI  
SAWAHLUNTO**

**Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan  
Memperoleh gelar Sarjana Pendidikan**



**oleh  
YUSNIAR  
NIM : 1110470**

**JURUSAN PENDIDIKAN GURU PENDIDIKAN ANAK USIA DINI  
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS NEGERI PADANG  
PADANG  
2014**

HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI

Judul :Peningkatan Kemampuan Motorik Halus Anak Melalui Permainan Kolase Kain Perca di Taman Kanak-kanak Restu Bunda Lumindai Sawahlunto

Nama : Yusniar  
NIM/BP : 2011/1110470  
Jurusan : Pendidikan Pendidikan Guru Anak Usia Dini  
Fakultas : Fakultas Ilmu Pendidikan

Padang, Juli 2013

Disetujui oleh :

Pembimbing I,



**Dra. Hj. Farida Mayar, M.Pd**  
NIP. 19610812 198803 2 001

Pembimbing II,



**Dra. Hj. Zulminiati, M.Pd**  
NIP. 19601225 198603 2 001

Ketua Jurusan



**Dra. Hj. Yulsyofriend, M.Pd**  
NIP.19620730 198803 2 002

**HALAMAN PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI**

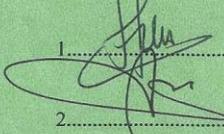
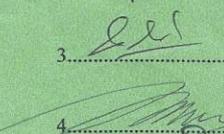
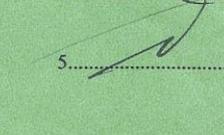
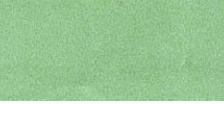
**Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan di Depan Tim Penguji Skripsi  
Jurusan Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini  
Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang**

**Peningkatan Kemampuan Motorik Halus Anak Usia Dini Melalui Permainan  
Kolase Kain Perca di Taman Kanak-Kanak Restu Bunda Lumindai  
Sawahlunto**

Nama : Yusniar  
NIM : 2011/1110470  
Jurusan : Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini  
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, Juli 2013

Tim Penguji,

Nama	Tanda Tangan
Ketua : Dra. Hj. Farida Mayar, M.Pd	1. 
Sekretaris : Dra. Hj. Zulminiati, M.Pd	2. 
Anggota : Yaswinda, M.Pd	3. 
Anggota : Dra. Rivda Yetti	4. 
Anggota : Dr. Dadan Suryana	5. 

## SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan, bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis, diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti data penulisan karya ilmiah yang lazim.

Padang, Juli 2013

Yang menyatakan



Yusniar  
Nim. 1110476

## ABSTRAK

**Yusniar 2013, Peningkatan Motorik Halus Anak Usia Dini Melalui Kegiatan Kolase Kain Perca di Taman kanak-kanak Restu Bunda Lumindai Sawahlunto. Skripsi Jurusan Pendidikan guru Anak Usia Dini. Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang.**

Kemampuan motorik halus anak di TK Restu Bunda Lumindai masih rendah karena banyak faktor yang diduga sebagai penyebabnya seperti pembelajaran yang dilakukan oleh guru kurangnya media yang digunakan dalam meningkatkan kemampuan motorik halus anak.

Permasalahan yang dapat digambarkan dalam penelitian adalah kurangnya media/alat yang dapat meningkatkan kemampuan motorik halus anak. Untuk itu digunakan media/alat yang dapat meningkatkan kemampuan motorik halus anak melalui kegiatan kolase kain perca. Sehingga penelitian ini adalah meningkatnya kemampuan motorik halus anak serta paham dalam menggunakan motorik halus. Manfaatnya bagi peserta didik, bagi pendidik TK, bagi peneliti.

Metode penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Subjek penelitian murid Taman Kanak-kanak Restu Bunda Lumindai, kelompok B yang dilakukan pada semester II pada bulan Mei-Juni tahun pelajaran 2012/2013, sebanyak 15 orang yang terdiri dari 7 orang anak laki-laki dan 8 orang anak perempuan. Penelitian ini dilakukan dalam dua siklus yaitu siklus I dan siklus II. Dengan masing-masing siklus terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Format hasil observasi penelitian ini selanjutnya dianalisis dengan teknik persentase.

Berdasarkan hasil tindakan yang telah dilakukan dinyatakan bahwa terjadi peningkatan kemampuan motorik halus anak melalui kolase kain perca. Sebelum tindakan persentase sangat tinggi 15% pada siklus I persentase sangat tinggi 18%,sedangkan pada siklus II persentase sangat tinggi 82%. Hal ini menunjukkan kemampuan motorik halus anak mengalami peningkatan dari sebelumnya tindakan sampai dilakukan siklus II, jadi bisa disimpulkan bahwa kegiatan kolase kain perca dapat meningkatkan kemampuan motorik halus anak di TK Restu Bunda Lumindai Sawahlunto.

## KATA PENGANTAR



Syukur Alhamdulillah Peneliti ucapkan kepada Allah SWT yang telah memberi kekuatan, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul “Peningkatan Kemampuan Motorik Halus Anak Melalui Kolase kain di taman Kanak-kanak Restu Bunda Lumindai Sawahlunto”.

Tujuan penulisan skripsi ini untuk memenuhi salah satu syarat untuk ujian semester pada jurusan Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang.

Penulis menyadari bahwa penyelesaian skripsi ini tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak, pada kesempatan ini penulis mengucapkan rasa hormat dan terima kasih yang tak terhingga kepada :

1. Ibu Dra. Hj. Farida Mayar, M.Pd selaku Pembimbing I yang telah memberikan bimbingan dan arahan dengan sabar sehingga peneliti dapat menyelesaikan Skripsi ini.
2. Ibu Dra. Hj. Zulminiati, M.Pd selaku Pembimbing II yang telah memberikan bimbingan dan arahan dengan sabar sehingga peneliti dapat menyelesaikan Skripsi ini.
3. Ibu Yaswinda, M.Pd selaku penguji 1 yang telah memberikan kritikan dan masukan dalam penulisan skripsi ini.
4. Ibu Dra. Rivda yetti, selaku penguji 2 yang telah memberikan kritikan dan masukan dalam penulisan skripsi ini.

5. Bapak Dr. Dadan suryana selaku penguji 3 yang telah memberikan kritikan dan masukan dalam penulisan skripsi ini.
6. Ibu Dra. Hj. Yulsyofriend, M.Pd selaku ketua jurusan PG-PAUD Fakultas Ilmu Pendidikan.
7. Bapak Prof. Dr. Firman, MS. Kons selaku Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan yang telah memberikan kemudahan dalam penulisan skripsi ini.
8. Bapak/Ibu staf Pengajar dan Pegawai Tata Usaha jurusan PG-PAUD yang telah memberikan fasilitas dalam penulisan skripsi.
9. Ibu Hj. ErmiYenti, S.Pd.MM pengelola PPKHB Sawahlunto yang sudah banyak memberikan dukungan kepada kami untuk menyelesaikan skripsi ini.
10. Teristimewa buat suami tercinta Dalimi. Dengan penuh perhatian dan kasih sayang dan kesabarannya memberikan dorongan bagi peneliti untuk menyelesaikan kuliah ini.
11. Kakak dan adik yang telah memberikan dorongan moril maupun materi serta kasih sayang dan semangat yang tidak ternilai harganya.
12. Anak didik TK Restu Bunda Lumindai kelompok umur 5-6 tahun yang telah bekerjasama dengan baik dalam penelitian tindakan kelas beserta orang tuanya.
13. Teman-teman Angkatan 2011 PG-PAUD yang tselalu memberikan bantuan, dorongan dan dukungan untuk tetap semangat.

Semoga bimbingan, petunjuk dan saran serta bantuan yang telah Bapak/Ibu dan rekan-rekan berikan kepada peneliti akan menjadi amal sholeh dan mendapat imbalan yang setimpal dari Allah SWT.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini belum pada tahap sempurna, untuk itu peneliti menerima saran-saran dan kritikan yang membangun sehingga bermanfaat untuk kesempurnaan skripsi ini, semoga skripsi ini bermanfaat bagi pembaca dan dapat memberikan pembangunan Ilmu Pengetahuan.

Padang, Juli 2013

Peneliti

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI.....</b>	<b>i</b>
<b>SURAT PERNYATAAN.....</b>	<b>ii</b>
<b>ABSTRAK.....</b>	<b>ii</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>iii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>v</b>
<b>DAFTAR BAGAN.....</b>	<b>vii</b>
<b>DAFTAR TABEL.....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR GRAFIK.....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN.....</b>	<b>x</b>
<b>BAB I. PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	4
C. Pembatasan Masalah.....	4
D. Perumusan Masalah.....	4
E. Tujuan Penelitian.....	5
F. Manfaat Penelitian.....	5
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA .....</b>	<b>6</b>
A. Landasan Teori .....	6
1. Konsep Anak Usia Dini .....	6
a. Pengertian Anak Usia Dini .....	6
b. Karakteristik Anak Usia Dini .....	7
c. Perkembangan Anak Usia Dini .....	10
d. Perkembangan Motorik Anak .....	11
e. Motorik Halus .....	16
f. Konsep Kolase .....	23
B. Penelitian Yang Relevan .....	24
C. Kerangka Berfikir .....	25
D. Hipotesis Tindakan .....	26
<b>BAB III METODOLOGI PENELITIAN .....</b>	<b>27</b>
A. Jenis Penelitian .....	27
B. Tempat dan Waktu .....	27
C. Subjek Penelitian .....	27
D. Prosedur Penelitian .....	28
1. Perencanaan Tindakan .....	29
2. Pelaksanaan Tindakan .....	29
3. Pengamatan atau Evaluasi .....	34
4. Refleksi .....	34
E. Defenisi Operasional .....	43
F. Instrumentasi .....	44
G. Teknik Pengumpulan Data .....	46

1. Teknik Observasi .....	46
2. Teknik Dokumentasi .....	46
H. Teknik Analisis Data .....	47
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN .....</b>	<b>48</b>
A. Deskripsi Data .....	48
B. Analisis Data .....	74
C. Pembahasan .....	78
<b>BAB IV PENUTUP .....</b>	<b>81</b>
A. Kesimpulan .....	81
B. Implikasi .....	82
C. Saran .....	82
<b>DAFTAR PUSTAKA</b>	
<b>LAMPIRAN</b>	

## DAFTAR BAGAN

	<b>Halaman</b>
Bagan I. Kerangka Berpikir .....	26
Bagan II. Siklus Penelitian .....	28

## DAFTAR TABEL

	<b>Halaman</b>
Tabel 1. Format Observasi .....	44
Tabel 2. Hasil Observasi Peningkatan Kemampuan Motorik Halus Anak kondisi awal .....	49
Tabel 3. Hasil Observasi Peningkatan Kemampuan Motorik Halus Anak Melalui Kolase Perca Kain Siklus I Pertemuan Pertama (Setelah Tindakan).....	52
Tabel 4. Hasil Observasi Peningkatan Kemampuan Motorik Halus Anak Melalui Kolase Perca Kain Siklus I Pertemuan Kedua (Setelah Tindakan).....	54
Tabel 5. Hasil Observasi Peningkatan Kemampuan Motorik Halus Anak Melalui Kolase Perca Kain Siklus I Pertemuan Ketiga (Setelah Tindakan).....	57
Tabel 6. Rekapitulasi Hasil Observasi Peningkatan Kemampuan Motorik Halus Anak Melalui Kolase Perca Kain I, II dan III (Setelah Tindakan).....	60
Tabel 7. Hasil Observasi Peningkatan Kemampuan Motorik Halus Anak Melalui Kolase Perca Kain Siklus II Pertemuan Pertama (Setelah Tindakan).....	64
Tabel 8. Hasil Observasi Peningkatan Kemampuan Motorik Halus Anak Melalui Kolase Perca Kain Siklus II Pertemuan Kedua (Setelah Tindakan).....	66
Tabel 9. Hasil Observasi Peningkatan Kemampuan Motorik Halus Anak Melalui Kolase Perca Kain Siklus II Pertemuan Ketiga (Setelah Tindakan).....	69
Tabel 10. Rekapitulasi Hasil Observasi Peningkatan Kemampuan Motorik Halus Anak Melalui Kolase Perca Kain Siklus II Pertemuan I, II dan III (Setelah Tindakan).....	72
Tabel 11. Hasil Analisis Data Peningkatan Kemampuan Motorik Halus Anak Melalui Kolase Perca Kain pada Kondisi Awal, Siklus I, Siklus II Pertemuan Ketiga (Setelah Tindakan).....	77

## DAFTAR GRAFIK

### Halaman

Grafik 1. Hasil Observasi Peningkatan Kemampuan Motorik Halus Anak Melalui Kolase Perca Kain Kondisi Awal (Sebelum Tindakan).....	50
Grafik 2. Hasil Observasi Peningkatan Kemampuan Motorik Halus Anak Melalui Kolase Perca Kain Siklus I Pertemuan Pertama (Setelah Tindakan).....	53
Grafik 3. Hasil Observasi Peningkatan Kemampuan Motorik Halus Anak Melalui Kolase Perca Kain Siklus I Pertemuan Kedua (Setelah Tindakan).....	56
Grafik 4. Hasil Observasi Peningkatan Kemampuan Motorik Halus Anak Melalui Kolase Perca Kain Siklus I Pertemuan Ketiga (Setelah Tindakan).....	59
Grafik 5. Hasil Observasi Peningkatan Kemampuan Motorik Halus Anak Melalui Kolase Perca Kain Siklus II Pertemuan Pertama (Setelah Tindakan).....	63
Grafik 6. Hasil Observasi Peningkatan Kemampuan Motorik Halus Anak Melalui Kolase Perca Kain Siklus II Pertemuan Pertama (Setelah Tindakan).....	65
Grafik 7. Hasil Observasi Peningkatan Kemampuan Motorik Halus Anak Melalui Kolase Perca Kain Siklus II Pertemuan Kedua (Setelah Tindakan).....	68
Grafik 8. Hasil Observasi Peningkatan Kemampuan Motorik Halus Anak Melalui Kolase Perca Kain Siklus II Pertemuan Ketiga (Setelah Tindakan).....	71

## DAFTAR LAMPIRAN

	<b>Halaman</b>
Lampiran 1 Rencana Kegiatan Harian.....	86
Lampiran 2 Lembar Obsevasi .....	93
Lampiran 3 Dokumentasi Penelitian.....	100
Lampiran 4. Izin Penelitian	

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan Anak Usia dini merupakan salah satu upaya pembinaan yang ditujukan kepada setiap anak sejak lahir sampai dengan usia 6 tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan lebih lanjut.

Pendidikan Taman Kanak-kanak (TK) merupakan pendidikan Anak Usia Dini pada jalur pendidikan formal yang bertujuan membantu anak mengembangkan berbagai potensi, baik fisik maupun psikis yang meliputi nilai dan moral, agama, sosial, emosional, kemandirian, kognitif, bahasa, fisik/motorik dan seni untuk siap memasuki sekolah dasar.

Pendidikan Anak Usia dini khususnya di TK perlu mengembangkan motorik halus anak dengan berbagai macam keterampilan, karena anak yang memiliki unsur-unsur motorik halus akan merasa senang dan puas apabila dapat menyelesaikan tugas keterampilan motorik halus dan merasa puas apabila dapat melihat hasilnya dengan baik.

Guru diharapkan mampu memberikan berbagai macam keterampilan motorik halus sehingga memungkinkan anak dapat merespon dalam berbagai situasi yang mereka hadapi.

Ketika anak mencapai tahapan usia TK antara 4 sampai dengan 6 tahun terdapat ciri yang sangat berbeda. Perbedaan terletak pada penampilan, proporsi tubuh, berat dan panjang badan serta keterampilan yang dimiliki. Pada usia TK telah tampak otot-otot yang berkembang sehingga memungkinkan mereka melakukan berbagai jenis keterampilan.

Gerakan anak usia TK lebih terkendali dan terorganisir dengan menegakkan tubuh dalam posisi berdiri, tangan dapat berjuntai dengan santai serta mampu melangkah dengan menggerakkan badan. Pola-pola tersebut memungkinkan anak untuk merespon dalam berbagai situasi yang mereka hadapi.

Berdasarkan realita, masih banyak anak yang belum mampu melakukan kegiatan-kegiatan yang berhubungan dengan motorik halus, diantaranya menggambar, melipat, mewarnai, menggunting. Jari-jemari terlihat kaku dalam memegang pensil, gunting dan melipat, sehingga mereka tidak bersemangat dalam menyelesaikan atau mengerjakan kegiatan dan terkadang minta tolong sesama teman bahkan kepada guru, untuk mengerjakan kegiatan yang diberikan.

Banyak faktor yang menyebabkan kurang berkembangnya motorik halus anak, diantaranya adalah guru sering membantu anak dalam melaksanakan kegiatan di kelas, ketersediaan media dan bahan untuk kegiatan motorik halus tidak seimbang dengan jumlah murid, bahan yang disediakan tidak bervariasi melainkan hanya satu bentuk saja, seperti dalam

menggambar, anak hanya diberikan pensil biasa tanpa warna sehingga anak diberikan gunting biasa tanpa ada warna warni, bahkan banyak anak yang memakai gunting sudah lama, guru sering memberikan kegiatan yang kurang sesuai dengan tahap perkembangan anak, misalnya pada kegiatan awal sekolah, mereka sudah diberikan kegiatan yang sulit sebagaimana pada permulaan belajar, anak sudah diajarkan cara menggunting dan melipat.

Perkembangan fisik/motorik beriringan dengan proses pertumbuhan secara genetis atau kematangan fisik anak. Perkembangan motorik halus anak akan berkembang secara baik apabila anak selalu melakukan gerakan tangan terus-menerus dan terlatih untuk mengkoordinasikan seluruh jari tangannya.

Berdasarkan kenyataan yang peneliti lakukan selama di TK Restu Bunda Lumindai menunjukkan bahwa rendahnya kemampuan motorik halus anak masih rendah, sarana kurang memadai, metode kurang bervariasi, media kurang bervariasi yang digunakan guru kurang menarik bagi anak.

Keberhasilan pembelajaran anak sangat ditentukan oleh keterampilan dan kompetensi guru dalam melaksanakan proses pembelajaran yang menyenangkan bagi anak sesuai dengan prinsip pendidikan TK. Di lingkungan sekolah banyak orang tukang jahit jadi limbahnya bisa digunakan untuk membuat keterampilan demi melancarkan motorik halus anak dengan Kolase Kain Perca.

Berdasarkan kenyataan peneliti menemukan masih banyak anak yang rendahnya kemampuan motorik halus. Peneliti merasa perlu melakukan upaya

untuk meningkatkan kemampuan motorik halus anak, maka peneliti merancang suatu kegiatan yang menyenangkan bagi anak, dengan judul

**“ Peningkatan Motorik Halus Anak Melalui Kolase Kain Perca Di Taman Kanak-Kanak Restu Bunda Lumindai Sawahlunto”.**

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah diatas dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut :

1. Rendahnya kemampuan motorik halus anak.
2. Media guru kurang menarik dalam meningkatkan kemampuan motorik halus anak.
3. Perencanaan guru kurang tepat dalam mengembangkan motorik halus anak.
4. Strategi guru masih kurang dalam pembelajaran.

## **C. Pembatasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, maka peneliti membatasi masalah sebagai berikut : Rendahnya kemampuan motorik halus anak.

## **D. Perumusan Masalah**

Berdasarkan pembatasan masalah diatas, maka dapat dirumuskan masalahnya bagaimana “ Peningkatan Motorik halus dengan Kolase Kain Perca di Taman Kanak-kanak Restu Bunda Lumindai Kecamatan barangin Kota Sawahlunto.

### **E. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan motorik halus anak melalui Kolase Kain Perca di TK Restu Bunda Lumindai Kota Sawahlunto.

### **F. Manfaat Penelitian**

Berdasarkan tujuan penelitian ini, diharapkan dapat memberikan manfaat bagi :

1. Anak
  - a. Meningkatkan kemampuan motorik halus anak
  - b. Keterampilan motorik halus anak akan berkembang
2. Guru
  - a. Dapat menciptakan suasana belajar yang menyenangkan
  - b. Dapat memperbaiki proses pembelajaran dengan menggunakan media menarik
3. Dapat meningkatkan mutu pendidikan di TK Restu Bunda Lumindai Kota Sawahlunto
4. Tenaga Kependidikan lainnya dalam menciptakan strategi pembelajaran menyenangkan, untuk dapat diterapkan pada bidang-bidang pendidikan lainnya.

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **A. Landasan Teori**

##### **1. Konsep Anak Usia dini**

###### **a. Pengertian Anak Usia dini**

Usia TK merupakan masa yang masih berada dalam proses perkembangan, baik fisik, intelektual, sosial, emosional maupun bahasa. Setiap anak memiliki karakter masing-masing dan perkembangannya bersifat progresif, sistematis serta berkesinambungan dan saling terkait antara satu dengan yang lainnya. Hakikat anak usia TK lebih kepada tahap dimana anak mulai diperkenalkan pada sekolah formal. Sekolah formal bagi anak usia dini adalah TK.

Memperkenalkan sekolah kepada anak sebaiknya dilakukan sedini mungkin, agar anak siap dalam menghadapi pendidikan formal selanjutnya, namun tetap harus dari situasi yang berbeda dengan lingkungan keluarga.

Saat ini yang berlaku di Indonesia dalam memberikan pelayanan kepada anak usia dini melalui sekolah formal terdiri dari dua tingkatan, yaitu kelas A (nol kecil ) pada rentang usia 4 sampai 5 tahun, dan tingkat B (nol besar) pada rentang usia 5 sampai dengan 6 tahun.

Dewantara (Hermawan, dkk: 1.13) menyatakan bahwa anak adalah kodrat alam yang memiliki pembawaan masing-masing serta kemerdekaan untuk berbuat dan mengatur dirinya sendiri. Kekuatan kodrati yang ada pada anak ini tiada lain adalah segala kekuatan dalam kehidupan lahir dan batin anak yang ada karena faktor pembawaan atau keturunan yang ditakdirkan sejak lahir dan kodrat anak bisa baik dan bisa juga sebaliknya.

Santoso (2006: 2,9) menyatakan bahwa anak usia dini adalah sosok individu sebagai makhluk sosiokultural yang sedang mengalami proses perkembangan yang sangat fundamental bagi kehidupan selanjutnya dan memiliki sejumlah potensi dan karakteristik tertentu. Jadi dapat disimpulkan bahwa anak usia dini adalah individu yang memiliki potensi dan karakteristik serta mengalami proses pertumbuhan dan perkembangan yang sangat pesat.

Dari uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa anak adalah seseorang yang memiliki potensi untuk berkembang sehingga anak bisa mencari dan menemukan pengetahuan serta keterampilan dengan menggunakan kemampuannya sendiri.

#### **b. Karakteristik Anak Usia Dini**

Proses pertumbuhan manusia pada usia anak-anak mengalami perkembangan yang sangat pesat dan fundamental bagi kehidupan selanjutnya. Diusia ini anak memiliki karakter sendiri yang jauh

berbeda dengan orang dewasa. Mereka sangat aktif, dinamis, antusias, dan memiliki rasa ingin tahu yang kuat terhadap apa yang dilihat dan didengarnya, seakan tidak puas dalam menuntut ilmu.

Snowman (Depdiknas, 2005 : 26) mengemukakan bahwa karakteristik anak usia dini terutama anak yang telah memasuki kegiatan di TK meliputi aspek fisik, sosial, emosi, dan kognitif anak.

#### 1. Ciri Fisik

- a) Anak usia dini umumnya sangat aktif. Mereka telah memiliki penguasaan terhadap tubuhnya dan sangat menyukai kegiatan yang dilakukan sendiri, seperti lari, memanjat dan melompat sebanyak mungkin.
- b) Setelah melakukan aktivitas anak memerlukan istirahat yang cukup.
- c) Jari tangan pada anak usia dini belum berkembang secara sempurna, oleh karena itu, biasanya anak belum bisa mengerjakan kegiatan rumit, seperti mengikat tali sepatu.
- d) Koordinasi mata dan tangan anak masih kurang sempurna, misalnya anak masih sering kesulitan apabila memfokuskan pandangannya pada objek-objek yang kecil ukurannya.
- e) Struktur tengkorak kepala yang melindungi otak anak masih lunak, oleh karena itu pendidik dan orang tua harus memperhatikan kegiatan yang bisa membahayakan anak.

- f) Anak lelaki lebih besar dan anak perempuan terampil dalam tugas yang bersifat praktis, khususnya dalam tugas motorik halus.

## 2. Ciri Sosial

- a) Umumnya anak telah memiliki satu dan dua sahabat. Tetapi sahabat ini cepat mereka sudah mau bermain dengan teman. Sahabat yang dipilih biasanya yang sama jenis kelaminnya, tetapi kemudian berkembang yang terdiri dari jenis kelamin yang berbeda.
- b) Kelompok mainnya cenderung kecil dan tidak terlalu terkoordinasi dengan baik. Oleh karena itu kelompok tersebut cepat berganti-ganti.
- c) Anak yang lebih muda seringkali bermain bersebelahan dengan anak yang lebih besar.
- d) Perselisihan sering terjadi tetapi sebentar kemudian mereka telah berbaik kembali.

## 3. Emosi

- a) Anak usia TK cenderung mengekspresikan emosinya dengan bebas dan terbuka. Sikap marah sering diperlihatkan oleh anak.
- b) Mereka sering memperebutkan perhatian guru.

## 4. Kognitif

Anak usia dini pada umumnya telah terampil dalam berbahasa, sebahagian dari mereka suka berbicara, khususnya

dalam kelompoknya. Ada beberapa kajian yang juga relevan tentang karakteristik anak usia dini, sebagaimana yang diuraikan oleh Eliyarwati (2005 : 18) : (a) Anak bersifat unik, (b) Anak bersifat egosentris, (c) Anak bersifat energik, (d) Anak memiliki rasa ingin tahu yang kuat dan antusias terhadap banyak hal, (e) Anak bersifat eksploratif dan berjiwa petualang, (f) Anak mengekspresikan perilakunya secara relative atau spontan, (g) Anak senang dan kaya dengan fantasia atau daya hayal, (h) Anak masih mudah frustrasi, (i) Anak masih kurang pertimbangan dalam melakukan sesuatu, (j) Anak memiliki daya perhatian yang pendek, (k) Anak bergairah untuk belajar dan banyak belajar dari pengalaman, (l) Anak semakin menunjukkan minat terhadap teman.

Berdasarkan teori diatas, penulis menyimpulkan bahwa karakteristik anak usia dini dapat dilihat dalam berbagai aspek diantaranya aspek fisik, emosi, sosial, dan kognitif. Adapun karakteristik yang menonjol adalah anak itu unik, aktif, egosentris, memiliki rasa ingin tahu yang tinggi, berjiwa petualang dan suka berteman.

## **2. Perkembangan Anak Usia Dini**

Benny, dkk (2004 : 3): “ Perkembangan adalah proses perubahan progresif pada berbagai aspek fisik dan psikis sebagai hasil kematangan belajar” Sumantri (2005 : 46) menjelaskan :

“ Perkembangan adalah proses perubahan kapasitas fungsional atau kemampuan kerja organ-organ tubuh kearah keadaan yang makin terorganisasi dan terspesialisasi, bisa terjadi dalam bentuk perubahan kualitatif dan perubahan kuantitatif atau keduanya secara serempak”.

Jadi perkembangan sangat mempengaruhi terhadap perubahan dalam diri anak untuk masa yang akan datang atau kedepannya. Apabila perkembangan anak optimal maka akan mengarah keperkembangan yang baik bahkan bisa lebih dan akan menjadi bagian-bagian yang berarti dalam kehidupannya begitu juga sebaliknya. Siti, dkk (2007 :25) menyatakan :

“ Perkembangan adalah proses perubahan secara berurutan dan progresif yang terjadi sebagai akibat kematangan dan pengalaman yang berlangsung sejak terjadinya konsepsi sampai meninggal dunia “.

Oleh karenanya untuk membantu anak dalam mencapai keberhasilan perkembangannya maka diperlukan suatu pembelajaran yang dapat menstimulasikan perkembangan potensi-potensi yang ada pada anak.

### **3. Perkembangan Motorik Anak**

Hurlock (1978:150) perkembangan motorik berarti perkembangan pengendalian gerakan jasmaniah melalui kegiatan pusat syaraf, urat syaraf, dan otot yang terkoordinasi. Zulkifli L (2001 :31) menyatakan :

“ Motorik Halus” adalah segala sesuatu yang ada hubungannya dengan gerakan-gerakan tubuh. Dalam perkembangan motorik, unsur-unsur yang

menentukan ialah otot, syaraf dan otak, ketiga unsur itu melaksanakan masing-masing secara interaksi positif ”, artinya unsur-unsur yang satu saling berkaitan, saling menunjang, saling melengkapi dengan unsur yang lainnya untuk mencapai kondisi motorik yang lebih sempurna keadaannya.

Selain mengandalkan kekuatan otot, rupanya kesempurnaan otak juga turut menentukan keadaan. Anak yang pertumbuhan otaknya mengalami gangguan tampak kurang terampil menggerak-gerakkan tubuhnya.

Usia Dini sedang mengalami pertumbuhan terutama perkembangannya yang sangat pesat dan secara nyata. Hal ini dapat dilihat dari perkembangan motoriknya. Perkembangan keterampilan motorik, baik motorik kasar maupun motorik halus pada anak tidak akan berkembang melalui kematangan begitu saja melainkan keterampilan itu harus dipelajari.

Perkembangan motorik anak dipengaruhi oleh beberapa faktor yang mencakup kesiapan belajar, kesempatan belajar, kesempatan berpraktek, model yang baik, bimbingan dan stimulus dan setiap keterampilan harus dipelajari secara individu.

Browne dalam Moslichatoen 1999 : 15) perkembangan motorik merupakan proses memperoleh keterampilan dan pola gerak yang dapat dilakukan anak. Keterampilan motorik diperlukan untuk mengendalikan

tubuh. Ada 2 macam keterampilan motorik, yaitu keterampilan koordinasi otot halus dan keterampilan koordinasi otot kasar.

Keterampilan koordinasi otot halus biasanya digunakan dalam kegiatan belajar di ruangan, sedangkan keterampilan koordinasi otot kasar meliputi kegiatan gerak seluruh tubuh atau bagian luar tubuh dengan menggunakan aneka macam koordinasi kelompok otot-otot tertentu sehingga anak dapat belajar untuk merangkak, melempar atau melompat, koordinasi keseimbangan, ketangkasan, kelenturan, kekuatan, kecepatan atau ketahanan. Sedangkan motorik halus merupakan kegiatan yang menggunakan otot halus pada kaki dan tangan dan gerakan ini memerlukan kecepatan, ketepatan dan keterampilan menggerakkan.

Iskandar (2004: 2) mengatakan bahwa untuk mengembangkan keterampilan, baik itu otot-otot halus dan kasar membutuhkan kecermatan, kelenturan dan kelincahan serta mata dan anggota tubuh. Sementara itu Zulkifli (2001: 25) juga mengatakan bahwa perkembangan motorik tergantung pada peranan dan gerakan tubuh pada anak sehingga dapat menguasai jari-jarinya agar mereka amati.

Berdasarkan paparan diatas dapat disimpulkan, bahwa perkembangan motorik anak sangat menunjang terhadap perkembangan yang lainnya terutama dalam mengembangkan keterampilan baik itu otot halus maupun kasar yang membutuhkan koordinasi antara mata dengan anggota tubuh yang lainnya.

### **a. Macam-Macam Motorik**

Gerakan ini tidak sama asal dan rupanya. Ada gerakan yang merupakan akibat dari kemauan serta biasanya kurang disadari karena ia berjalan otomatis. Zulkifli (2001:32) :

Membagi gerakan-gerakan itu kedalam tiga golongan seperti motorik statis, gerakan tubuh untuk memperoleh keseimbangan misalnya gerakan keserasian tangan dan kaki pada waktu kita berjalan. Motorik ketangkasan, gerakan untuk melaksanakan tindakan yang dua macam keterampilan motorik, berjudul ketangkasan dan keterampilan, misalnya gerak melempar, menangkap dan sebagainya. Motorik penguasaan, gerakan untuk mengendalikan otot-otot, roman muka, dan sebagainya.

Sementara itu (Moeslichatoen (dalam dedi Supriadi, 2003: 22) ada dua macam keterampilan motorik, diantaranya, keterampilan koordinasi motorik halus, keterampilan ini merupakan kegiatan yang menggunakan otot halus pada kaki dan tangan dan gerakan ini memerlukan latihan, kecepatan, ketepatan, menggerakkan, menggambar melipat, serta membentuk. Keterampilan koordinasi otot kasar, keterampilan ini merupakan kegiatan gerak seluruh tubuh atau bagian besar tubuh yang meliputi belajar (latihan) merangkak, melempar, meloncat, koordinasi keseimbangan, ketangkasan, kekuatan, ketahanan, menendang, melompat, meloncat, dan melempar.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa gerakan-gerakan yang terjadi baik atas kemauan kepada motorik halus dan motorik kasar

#### **b. Karakteristik Perkembangan Motorik Anak Usia Dini**

Sumantri (2005: 141) menyatakan bahwa karakteristik perkembangan motorik anak usia dini adalah : a) Mengancingkan kancing baju menempel. b) Mengerjakan puzzle(menyusun potongan-potongan gambar). c) Mencoblos kertas dengan pensil atau spidol. d) makin terampil menggunakan jari tangan (mewarnai dengan rapi). e) Menggambar dengan gerakan naik turun bersambung (seperti gunung atau bukit). f) Menarik garis lurus, lengkung, miring. g) Mengekspresikan gerakan dengan irama bervariasi. h) Melempar dan menangkap bola. i) Melipat kertas. j) Berjalan diatas papan titian (keseimbangan tubuh). k) Berjalan dengan berbagai variasi (maju mundur diatas satu garis). l) Memanjat dan bergelantungan. m) Melompati parit atau guling. n) Senam dengan gerakan kreativitas sendiri. Sumantri (2005 : 152) juga menyatakan bahwa ada beberapa perkembangan motorik halus di TK antara lain : a) Meronce, kegiatan menguntai dengan membuat untaian dari bahan-bahan yang berlubang, disatukan dengan tali atau benang. b) Melipat, menciptakan bentuk-bentuk tertentu tanpa menggunakan bahan perekat (lem). c) Menggunting, menggunting aneka kertas, bahan-bahan lain dengan mengikuti alur,

garis atau bentuk-bentuk tertentu. d) Mengikat, seperti mengikat tali sepatu. e) Membentuk, dengan menggunakan tanah liat, plastik/lilin atau adonan yang aman bagi anak. f) Menulis awal, membentuk ragam garis seperti garis tegak, garis datar dan lingkaran, segitiga silang dan lainnya. g) Menyusun, menara kubus-kubus.

Kegiatan yang dilakukan dengan berbagai keterampilan motorik halus, seperti mengecat, memotong, membentuk tanah liat, menggunakan berbagai krayon atau pensil, membangun lego kesemuanya sangat bermanfaat sebagai persiapan belajar menulis.

Berdasarkan uraian diatas penulis dapat menyimpulkan bahwa dengan memperhatikan tingkat kemampuan perkembangan motorik halus anak dapat disesuaikan dengan tingkat usia mereka, maka kita dapat mengetahui sejauh mana tingkat perkembangan motorik halusnya, apakah sudah sesuai dan apabila belum maka kita dapat cepat mengatasinya dengan memberikan aktivitas atau kegiatan yang tepat sehingga dapat mengatasi ketertinggalan tersebut

#### **4. Motorik halus**

##### **a. Pengertian Motorik Halus**

Motorik halus merupakan bagian dari sensomotorik yaitu golongan dari ransangan sensoris (indra) dengan reaksi berupa gerakan-gerakan otot (motorik). Kemampuan sensomotorik terjadi karena adanya pengendalian kegiatan jasmani melalui syaraf pusat, urat syaraf dan otot-otot yang terkoordinir, sedangkan motorik halus

terfokus pada pengendalian gerakan halus jari-jari tangan dan pergelangan tangan. Lerner ( dalam Sudono, 2000:53)

“ Motorik halus” adalah keterampilan menggunakan media dengan koordinasi antara tangan dan mata, sehinggagerakan tangan perlu dikembangkan dengan baik agar keterampilan dasar yang meliputi garis horizontal (-), garis vertikal (111), garis miring kiri(, atau miring kanan, lengkung, atau lingkaran dapat terus ditingkatkan”

Adapun Sumantri (2000:143) mengemukakan bahwa :

“ Keterampilan motorik halus adalah perorganisasian penggunaan otot-otot kecil seperti jari jemari dan tangan yang sering membutuhkan kecermatan dan koordinasi mata dengan tangan, keterampilan yang mencakup pemanfaatan dengan alat-alat bekerja dan objek yang kecil atau pengontrolan terhadap mesin misalnya mengetik, menjahit dan lain-lain”.

Berdasarkan teori diatas dapat disimpulkan bahwa motorik halus sangat mempengaruhi terhadap pengembangan keterampilan yang berhubungan dengan jari tangan yang membutuhkan koordinasi antara tangan dan mata.

Keterampilan motorik kasar dan halus sangat pesat kemajuannya pada tahapan anak prasekolah. Keterampilan motorik kasar adalah koordinasi sebagian otot tubuh misalnya melompat, main jungkat jungkit, dan berlari. Keterampilan motorik halus adalah koordinasi bagian kecil dari tubuh terutama tangan. Keterampilan

motorik halus misalnya, kegiatan membalikkan halaman buku, menggunakan gunting dan menggabungkan kepingan apabila bermain *puzzle*.

Pada usia 3 tahun keterampilan memegang pensil dengan jari telah dikuasai, walaupun belum sempurna dengan memegang pensil. Usia 3-4 tahun, anak mampu mengenal lingkaran, segitiga mencontoh berbagai bentuk dan usia 4-5 tahun, biasanya mereka telah mampu membuat gambar, gambar orang. Bentuk gambar orang biasanya ditunjukkan dengan lingkaran yang besar yaitu kepala dan ditambahkan bulat kecil sebagian mata, hidung, mulut dan tangan.

Benny, dkk (2004 : 13) mengemukakan bahwa pengorganisasian sekelompok otot-otot kecil, seperti jari-jari tangan, lengan dan sering membutuhkan kecermatan dan koordinasi mata dan tangan yang mencakup pemanfaatan alat untuk bekerja, objek yang kecil atau pengontrolan mesin. Pendapat yang sama juga dikemukakan oleh Bambang, dkk (2005 : 1.14) : keterampilan yang melibatkan bagian-bagian tubuh tertentu saja dan dilakukan oleh otot-otot seperti, keterampilan menggunakan jari-jemari tangan dan gerakan pergelangan tangan yang tepat membutuhkan koordinasi mata dan tangan.

Anak usia TK (3-6 tahun) telah memiliki kemampuan koordinasi motorik yang baik. Koordinasi motorik halus antara tangan dan mata dikembangkan melalui permainan seperti

membentuk lilin/tanah liat, memalu, mencocok, menggambar, mewarnai, meronce dan menggunting.

Pengembangan keterampilan motorik halus akan berpengaruh pada kesiapan menulis. Banyaknya kegiatan melatih motorik halus sangat dianjurkan meskipun penggunaan tangan secara utuh belum mungkin tercapai. Kemampuan daya lihat merupakan kegiatan motorik halus lainnya yang dapat melatih kemampuan melihat ke arah kiri dan kanan yang sangat diperlukan dalam persiapan kegiatan membaca.

Kegiatan motorik halus dapat mendukung pengembangan yang lainnya seperti pengembangan kognitif, sosial dan emosional anak. Pengembangan kemampuan motorik yang benar dan bertahap akan mengembangkan kemampuan kognitif anak sehingga dapat membentuk kemampuan kognitif yang optimal. Pengembangan kemampuan motorik halus dalam mendukung kemampuan kognitif anak ditunjukkan dengan kemampuan, mengenal, membandingkan, menghubungkan, menyelesaikan masalah sederhana dan mempunyai banyak gagasan tentang berbagai konsep serta gejala sederhana yang ada di lingkungannya.

Aktivitas pengembangan keterampilan motorik halus anak usia TK bertujuan untuk melatih kemampuan koordinasi motorik halusnya. Koordinasi antara tangan dan mata dapat dikembangkan melalui kegiatan permainan membentuk atau manipulasi dari tanah

liat/lilin/adonan, memalu, menggambar, mewarnai, menempel dan memotong, merangkai benda dengan benang (meronce). Pengembangan keterampilan motorik halus akan berpengaruh terhadap kesiapan anak terhadap menulis (pengembangan bahasa), kegiatan melatih antara tangan dan mata yang dianjurkan dalam jumlah waktu yang cukup meskipun penggunaan tangan secara utuh belum mungkin tercapai. Kemampuan daya lihat juga merupakan kegiatan keterampilan motorik halus lainnya, melatih kemampuan anak melihat ke arah kiri dan kanan, atas dan bawah yang penting untuk persiapan membaca awal.

Dapat disimpulkan bahwa keterampilan motorik halus memerlukan koordinasi mata dan tangan yang digunakan untuk melakukan aktivitas yang menfungsikan otot-otot kecil dan memerlukan kecermatan pengembangan motorik halus yang tidak hanya untuk melatih koordinasi antara tangan dan mata saja melainkan juga sangat mempengaruhi tingkat pengembangan kognitif serta perkembangan bahasa anak seperti kesiapan anak dalam menulis dan persiapan anak membaca awal.

#### **b. Tujuan Dan Fungsi Pengembangan Motorik Halus**

Pengembangan motorik halus di TK mampu memberikan rangsangan atau stimulus sehingga potensi pengembangan motorik halus berkembang secara optimal.

Pengembangan motorik halus di TK ditujukan agar peserta didik mampu mengembangkan otot-otot halus terutama keterampilan gerakan jari serta koordinasi mata dan tangan karena perkembangan motorik halus merupakan aspek penting dalam pengembangan menulis. Melalui menulis, kemampuan fisik yang spesifik seperti koordinasi keseimbangan, keterampilan menerima rangsangan sentuhan dan tekstur, sebagaimana yang disampaikan Sheridan (2008: 22).

Pendapat yang sama juga dikemukakan oleh Teori Garden, kecepatan gerak berkaitan dengan kemampuan menggunakan gerak seluruh tubuh untuk mengekspresikan ide dan perasaan serta berani menggunakan tangan dalam mengubah sesuatu. Keterampilan ini meliputi kemampuan fisik dan spesifik seperti koordinasi, keseimbangan, kekuatan, kelenturan, kecepatan dan akurat menerima rangsangan serta sentuhan.

Sementara itu tujuan pengembangan keterampilan motorik halus pada anak usia dini menurut Sumantri (2005 : 9) antara lain :

- a) Mampu Mengfungsikan otot-otot kecil seperti gerak jari tangan.
- b) Mampu mengkoordinasikan kecepatan tangan dengan mata.
- c) Mampu mengendalikan emosi.

Adapun fungsi pengembangan motorik halus menurut Sumantri (2005 : 9) yaitu mengembangkan keterampilan gerak

kedua tangan, mengembangkan koordinasi kecepatan tangan, gerakan mata dan melatih penguasaan emosi.

Depdiknas (2004 : 15) menyatakan bahwa fungsi motorik halus adalah alat untuk mengembangkan motorik halus, alat untuk meningkatkan keterampilan jari, alat untuk koordinasi kecepatan tangan dengan gerakan mata dan alat untuk melatih penguasaan emosi.

Secara khusus tujuan pengembangan motorik halus untuk usia TK (4-6 tahun) adalah anak dapat menunjukkan kemampuan menggerakkan anggota tubuhnya dan terutama terjadinya koordinasi mata dan tangan sebagai persiapan untuk pengenalan menulis.

Sedangkan fungsi pengembangan keterampilan motorik halus adalah mendukung aspek pengembangan aspek lainnya seperti kognitif dan bahasa serta sosial karena pada hakekatnya setiap pengembangan tidak dapat terpisah satu sama lain.

Ada beberapa pengembangan keterampilan motorik halus di TK Depdiknas (2004 : 27), diantaranya: 1) Meronce, kegiatan menguntai dengan membuat untaian dari bahan-bahan yang berlubang, disatukan dengan tali atau benang. 2) Melipat, menciptakan bentuk-bentuk tertentu tanpa menggunakan bahan perekat (lem). 3) Menggunting, menggunting aneka kertas, bahan-bahan lain dengan mengikuti alur, garis atau bentuk-bentuk tertentu. 4) Mengikat, seperti mengikat tali sepatu. 5) Membentuk, dengan

menggunakan tanah liat, plastik/lilin atau adonan yang aman bagi anak. 6) Menulis awal, membentuk ragam garis seperti garis tegak, garis datar dan lingkaran, segitiga silang dan lainnya. 7) Menyusun, menara kubus-kubus.

Melalui kegiatan yang dilakukan, anak belajar berbagai keterampilan motorik halus, seperti mengecat, memotong, membentuk tanah liat, menggunakan berbagai krayon atau pensil, membangun lego, yang kesemuanya sangat bermanfaat sebagai persiapan belajar menulis dengan kegiatan, anak belajar sebagai keterampilan motorik halus seperti mengecat, memotong, membentuk tanah liat, menggunakan berbagai krayon atau pensil, membangun lego, kesemuanya sangat bermanfaat sebagai persiapan belajar.

## **5. Konsep Kolase**

- a. Pengertian Kolase, menurut Drs. Sumanto (2005:94) kolase berasal dari bahasa Prancis (Collage yang berarti merekat). Kolase adalah kreasi aplikasi yang dibuat dengan menggabungkan teknik melukis (tulisan tangan) dengan menempelkan bahan-bahan tertentu. Bahan yang digunakan untuk berkreasi. Kolase tidak hanya terbatas, bebas baik dari bentuk, ukuran maupun jenisnya. Bahan kolase bisa berupa bahan alam, bahan buatan, bahan setengah jadi, bahan sisa/bekas dan sebagainya. Misalnya kertas koran, kertas, kalender, kertas berwarna, kain perca, benang, kapas, plastik.

- b. Tujuan Kolase Perca Kain : 1) Memberikan rangsangan motorik pada anak, 2) Menciptakan suasana yang menarik bagi anak, 3) Membangkitkan kreativitas keterampilan anak, 4) Mengembangkan rasa percaya diri pada anak
- c. Langkah kerja membuat kolase perca kain
  - 1. Persiapan yaitu : mengumpulkan dan memilih jenis bahan yang akan dibuat kolase perca kain. Mempersiapkan bidang dasaran, peralatan dan bahan pembantu.
  - 2. Pelaksanaan yang meliputi langkah kerja
- d. Melakukan penyusunan sementara.
- e. Dilanjutkan dengan penyusunan tetap dengan cara merekatkan bagian-bagian bahan yang dipilih pada bidang dasaran.
- f. Penyelesaian dengan memberi warna yang bervariasi agar hasil yang lebih bagus.

## **B. Penelitian Yang Relevan**

1. Hertiana tahun (2011) dalam penelitiannya yang berjudul meningkatkan kemampuan motorik halus anak melalui permainan karet gelang di TK Lilah Pasar putih Tabing Padang. Berdasarkan hasil penelitiannya diperoleh rata-rata persentase kemampuan anak dalam meningkatkan motorik halus anak dalam aktivitas menulis pada permainan karet gelang anak kategori mampu sebelum tindakan adalah 23,3% pada siklus I rata-rata 77,5%. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan motorik halus anak dalam aktivitas menulis mengalami peningkatan dari sebelum tindakan

sampai dilakukan siklus II. Jada dapat disimpulkan bahwa permainan karet gelang dalam pembelajaran dapat meningkatkan kemampuan motorik halus anak dalam menulis.

Relevansi dari penelitian ini dengan penelitian diatas adalah sama-sama meningkatkan motorik halus.

“ Persamaan sama-sama meneliti tentang kemampuan motorik halus anak”,Perbedaan Hertiana tahun 2011 dalam penelitiannya yang berjudul Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus melalui permainan karet gelang di TK. Lilah Pasir Putih Tabing Padang”.

Yusniar tahun 2013 dalam penelitiannya yang berjudul Peningkatan Kemampuan Motorik Halus Anak melalui Kolase Perca Kain di TK Restu Bunda Lumindai Sawahlunto”.

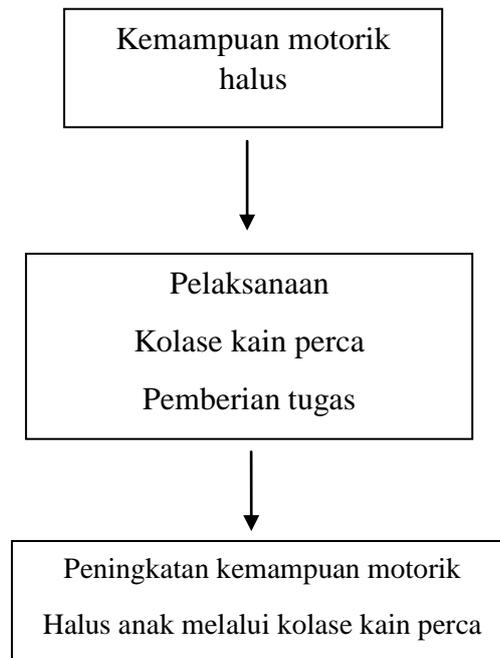
### **C. Kerangka Berfikir**

Keterampilan motorik halus anak adalah kemampuan anak beraktivitas dengan menggunakan otot-otot kecil yaitu koordinasi jari-jari tangan dan mata secara bersamaan.

Perkembangan motorik halus anak ditekankan kepada koordinasi gerakan motorik halus dalam hal ini berkaitan dengan kegiatan meletakkan atau memegang suatu objek dengan menggunakan jari tangan. Oleh sebab itu, keterampilan motorik halus anak perlu dikembangkan dengan kegiatan-kegiatan yang dapat melatih otot-otot motorik halus guna melenturkannya agar anak siap untuk menulis.

Dalam pelaksanaan pembelajaran, menggunakan alat peraga yang menarik dan bervariasi akan menimbulkan minat anak untuk mengembangkan motorik halus.

Dalam mempermudah penyampaian materi pembelajaran, dapat menyiapkan alat peraga yang menarik dan metode yang bervariasi diantaranya dalam kegiatan kolase.



**Bagan 1. Kerangka Berfikir**

#### **D. Hipotesis Tindakan**

Melalui kolase kain perca diharapkan kemampuan motorik halus anak meningkat di TK Restu Bunda Lumindai Sawahlunto.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Kemampuan motorik halus anak dapat meningkat dalam proses pembelajaran melalui kegiatan kolase
2. Agar tujuan peningkatan kemampuan motorik halus anak dapat tercapai secara optimal maka diperlukan strategi dan pendekatan yang sesuai dengan karakteristik pembelajaran di TK, yaitu melalui kegiatan bermain dengan menggunakan metode pembelajaran yang tepat untuk peningkatan motorik halus anak serta melibatkan anak dalam kegiatan yang dapat memberikan berbagai pengalaman bagi anak.
3. Kegiatan kolase kain perca dapat memberi pengaruh yang cukup nyata untuk meningkatkan motorik halus anak, dengan adanya peningkatan persentase dari siklus I ke siklus II.
4. Kemampuan motorik halus anak dalam proses pembelajaran dapat meningkat dengan menggunakan kegiatan kolase kain perca yang terdiri dari pola dan krayon pada anak kelompok B Kota Sawahlunto.

#### **B. Implikasi**

Kegiatan permainan dengan kolase memberi manfaat bagi anak di antaranya mengembangkan bahasa anak, kebersamaan anak, melatih

kesabaran dan ketelitian anak serta anak juga dapat mengenal berbagai macam-macam warna. Maka permainan kolase ini menjadi sangat menarik bagi anak usia dini.

### **C. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan serta simpulan yang telah diuraikan maka disarankan untuk :

#### 1. Guru

- a. Hendaknya guru dapat menerapkan dan menggunakan kegiatan peningkatan secara langsung dalam kegiatan pembelajaran motorik halus anak.
- b. Sehubungan dengan kolase kain perca dapat meningkatkan kemampuan motorik halus anak sebaiknya guru yang mengajar di TK Restu Bunda Lumindai Sawahlunto perlu memahami cara pembelajaran secara optimal, sehingga guru dapat memahami kebutuhan dari masalah anak dalam belajar sambil bermain.

#### 2. Bagi instansi

Kepada pihak TK Restu Bunda Lumindai Sawahlunto hendaknya dapat memperbanyak media yang digunakan dalam bentuk yang lebih bervariasi, dan menerapkannya dalam setiap proses pembelajaran yang berhubungan dengan kemampuan motorik halus anak bisa dimanfaatkan oleh guru lain.

3. Bagi pembaca diharapkan dapat menggunakan skripsi ini sebagai sumber ilmu pengetahuan guna menambah wawasan.

4. Bagi peneliti selanjutnya penelitian ini hanya sebatas pada kemampuan motorik halus anak dan kolase dalam meningkatkan kemampuan motorik halus sedangkan masih banyak lagi metode serta media lain yang dapat meningkatkan kemampuan motorik halus anak. Oleh sebab itu dalam melakukan penelitian berikutnya untuk melakukan penelitian yang lebih bervariasi.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta : Rineka Cipta
- Depdiknas. 2010. *Pedoman Pembelajaran dan Manajemen Berbasis Sekolah di Taman Kanak-kanak*. Jakarta. BP Cipta Jaya
- Elayawati, Cucu, 2005. *Pemilihan dan Pengembangan Sumber Belajar Untuk Anak Usia Dini*, Jakarta Depdiknas
- Dharmawan. 2006. *Pendidikan Anak Usia Dini*. Bandung : Pustaka Setia
- Hartati, Sofia. 2005. *Perkembangan Belajar Pada Anak Usia Dini*. Jakarta : Depertemen Pendidikan Nasional
- Hariyadi, Moh. 2009. *Statistik Pendidikan*. Jakarta : Prestasi Pustaka Raya
- Hertiana, Nouwelis, 2011. *Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak Melalui Permainan Karet Gelang di TK Lillah Pasir Putih Tabing*, Padang
- Kemendiknas, 2010. *Pedoman Pengembangan Silabus di Taman Kanak-kanak*, Jakarta : Kemendiknas
- Sodono Anggani, 2000. *Sumber Belajar dan Alat Permainan*, Jakarta : PT. Grasindo
- Mudjito, 2010. *Pedoman Pembelajaran Seni di Taman Kanak-kanak*, Jakarta : Kemendiknas
- Aisyah Siti, 2011. *Perkembangan dan Konsep Seni di Taman Kanak-kanak*, Jakarta : Kemendiknas
- Nenny, Mahyuddin, 2008. *Asesmen Anak Usia Dini*. Padang : UNP Press.
- Soegeng, Santoso. 2006. *Dasar-dasar Pendidikan TK*. Jakarta : Universitas Terbuka
- Sudono, Dkk, Anggani, 2007. *Permainan Kreatif untuk Anak Usia Dini*. Jakarta : PT Penerbitan Sarana Bobo
- Kamtini, 2005. *Bermain Melalui Gerak dan Lagu di Taman Kanak-kanak*, Jakarta : Depdiknas